

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku yang berasal dari berbagai daerah. Penduduk Sumatera Utara terdiri dari beberapa delapan etnis asli, diantaranya Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Angkola, Pak-Pak, Melayu, Nias dan ditambah beberapa etnis pendatang seperti suku Jawa, Minang, Tamil dan Tionghoa. Keberadaansuku yangheterogen membuatkota-kota yangadadiSumateraUtara terbuka menerima suku asing, baik dengan suku tetangganya maupun suku-suku asiung atau diluar pulau Sumatera itu sendiri.

Keberagaman suku dan budaya yang ada di Sumatera Utara memberi banyak pengaruh bagi peradaban manusia, demikian juga kesenian musik tradisionalnya yang membawa pengaruh sangat signifikan dalam perkembangan musik. menurut Soeharto (2001:86) musik adalah seni mengungkapkan gagasan melalui suara ataupun bunyi yang unsur dasarnya berupa irama, harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan sifat, dan warna bunyi.

Musik tradisional adalah musik yang hidup, tumbuh dan berkembang atau lahir dari budaya setempat. Musik tradisional diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang beerpadu dengan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kondisi sosial budaya berserta alam setempat. Menurut Hugo (2016:91) menungkapkan bahwa “Musik tradisional adalah musik yang hidup dimasyarakat secara turun-temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Dua komponen

yang saling mempengaruhi diantaranya seniman musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya.

Masyarakat Batak Toba merupakan salah satu sub-etnik Batak yang ada di Sumatera Utara selain Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, dan Batak Mandailing. Tidak jauh berbeda dengan sub-etnik lain yang ada di Indonesia, masyarakat Batak Toba mempunyai bahasa Batak Toba sebagai lambang identitas dan manifestasi eksistensi. Pada awalnya musik tradisional ditempatkan pada musik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya baik dari aspek religi maupun aspek kekerabatan atau adat-istiadatnya dikalangan daerah itu sendiri tetapi sekarang ini musik daerah/tradisional sudah difungsikan pada acara non seremonial yang sifatnya terbuka untuk masyarakat umum.

Bentuk kesenian Batak Toba bermacam-macam yang terdiri dari senirupa, seni drama, tari, dan seni musik. Adapun bentuk kesenian dari senirupa yaitu membuat pahatan kayu, gorga (terdapat pada rumah adat Masyarakat batak), dan membuat ulos. Sedangkan dari seni drama dan tari ada opera batak dan tor-tor, dan dari seni musik sendiri suku batak memiliki bentuk ansambel musik yaitu Gondang Sabangunan, dan Gondang Hasapi.

Tetapi setelah berkembangnya zaman, Gondang Batak kini sudah dikolaborasi dengan beberapa jenis alat musik moderen. Perpaduan musik tradisional dengan alat musik modern biasanya disebut Gondang Hasapi Modren. Alat-alat yang digunakan misalnya: keyboard, taganing, drum, suling, terompet, saxophone. Gondang hasapi modren ini lebih populer dimainkan saat acara adat Batak di beberapa daerah penggemar music Gondang Batak. MusikGondang

Batak lengkap terdiri dari garantung, hasapi, sarune, tagading, sulim, gong besar dan kecil dan lainnya sudah sangat jarang dipertunjukkan dikarenakan beberapa faktor. Misalnya sekarang di pesta atau upacara-upacara yang lain seolah-olah musik grup keyboard yang main poco-poco lebih laris dan dihargai daripada dengan musik Gondang yang lama yang mempunyai peran yang sangat penting dalam upacara Adat. Pesta pernikahan yang moderen tidak lagi dianggap lengkap tanpa musik keyboard atau musik tiup yang memainkan lagu pop batak.

Musik tradisional Batak Toba tidak hanya digunakan oleh Suku Batak. Tetapi juga dinikmati oleh etnis lain pada acara pernikahan etnis Jawa. Hal ini dapat ditemui di Kabupaten Labuhan Batu Utara, dimana penggunaan Gondang Batak Toba ini sudah merupakan hal yang lumrah dan trend di masyarakat Jawadi Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hal ini sangat menarik karena adanya pernikahan dari etnis yang berbeda dengan alat music dari adat yang berbeda pula, seperti pernikahan antar etnis Jawa dengan menggunakan musik dari etnis Batak Toba.

Pernikahan etnis Jawa yang menggunakan Gondang Batak Toba sebagai musik pengiring dalam prosesi pernikahan, tentunya menjadi satu hal yang menarik untuk dikaji. Ada beberapa hal yang dapat diamati dari fenomena ini, seperti perubahan kebiasaan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara yang menggunakan alat musik Gondang menjadi acara hiburannya.

Oleh sebab itu, penulis beranggapan bahwa fenomena penyajian musik gondang Batak pada pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara tersebut menjadi sangat menarik. Hal ini merupakan bentuk interaksi budaya antara budaya Batak yang ditampilkan dalam bentuk seni musik tradisional pada acara pernikahan masyarakat Jawa. Fenomena yang unik tersebut perlu dikaji

lebih dalam mengenai penyajian musiknya, dan peristiwa munculnya budaya Batak yang kontras dengan budaya Jawa, namun ditampilkan pada acara sakral pernikahan masyarakat Jawa. Berdasarkan dari latar belakang di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Bentuk Penyajian Gondang Batak pada Kegiatan Pernikahan Etnis Jawa di Desa Sidomulyo Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2002:49) yang menyatakan bahwa “Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah kepentingan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan masalah yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah disempitkan, maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam.” Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah tidakterlalu luas.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasimasalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Batak Toba di Desa Sidomulyo Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Masyarakat Jawa TobadiDesaSidomulyo KecamatanAek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara
3. Gondang Batak Toba di Desa Sidomulyo Kecamatan Aek Kuo Kabupaten

#### Labuhan Batu Utara

4. Upacara pernikahan etnis Jawa di Desa Sidomulyo Kecamatan Aek Kuo  
Kabupaten Labuhan Batu Utara
5. Bentuk penyajian gondang batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa  
di Kabupaten Labuhan Batu Utara
6. Fungsi gondang batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di  
Kabupaten Labuhan Batu Utara
7. Makna gondang pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten  
Labuhan Batu Utara

#### **C. Batasan Masalah**

Sugiyono (2017:207) berpendapat “ Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam kualitatif, penelitian akan membatasi penelitian lebih variabel. Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum”. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dalam penelitian dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti, maka dalam hal ini penulis mengadakan batasan masalah yang di hadapi untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian gondang batak pada pesta pernikahan masyarakat  
Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Fungsi gondang batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten  
Labuhan Batu Utara

3. Makna gondang pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah merupakan satu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga mendukung menemukan jawaban dari apa yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:289) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah berbeda dengan masala. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabnya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk penyajian gondang Batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Bagaimana Fungsi gondang Batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
3. Bagaimana Makna gondang pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan

tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan di capai dalam kegiatan tersebut. Sugiyono (2017:397) mengatakan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bentuk penyajian gondang batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Untuk mengetahui Fungsi gondang batak pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara
3. Untuk mengetahui Makna gondang pada pesta pernikahan masyarakat Jawa di Kabupaten Labuhan Batu Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengembangan kegiatan penelitian

Selanjutnya. Penelitian merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan peneliti. Sugiyono (2017:291) mengatakan “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala”.

Beberapa manfaat penelitian yang di ambil dari kegiatan penelitian ini,dan dengan demikian setelah selesai dilakukanya penelitian iniin manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini yaitu:

1. ManfaatTeoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan bentuk penyajian musik gondang batak pada kegiatan pernikahan etnis jawa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk lebih memperhatikan musik gondang batak pada kegiatan pernikahan
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

2. ManfaatPraktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, Jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.